



**PENERAPAN *STORYTELLING* MELALUI DARING
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK BERMAIN (KB) NANDA CERIA DESA BOCEK
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

SALIMATUL UMMAH

NPM. 21701014031



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PINDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021**



**PENERAPAN *STORYTELLING* MELALUI DARING
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK BERMAIN (KB) NANDA CERIA DESA BOCEK
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

OLEH:

SALIMATUL UMMAH

NPM. 21701014031

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PINDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2021**

ABSTRAK

Ummah, Salimatul. 2021. *Penerapan Storytelling Melalui Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Karangploso Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, S. Fil. M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Kata Kunci: *Storytelling*, Daring, Kognitif, Anak Usia Dini

Kemampuan kognitif anak usia dini yang ada di lembaga Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang tergolong masih rendah. Hal tersebut terlihat seperti ketika anak belum mampu menemukan solusi dalam memecahkan masalahnya sendiri, anak belum mampu berfikir logis, maupun anak belum memiliki cara berfikir kritis dan masih memerlukan stimulus melalui program pembelajaran yang mampu merangsang setiap aspek perkembangan terutama kemampuan kognitif. Adanya virus corona, memaksa pada siapapun di institusi pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran agar proses belajar tetap berjalan, meskipun dengan tempat, waktu, serta kondisi yang tidak menentu. Pada kali ini di lembaga Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria telah ditemukan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pandemi saat ini, yaitu *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan anak usia dini, sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dilakukan di rumah bersama orang tua. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data diambil dengan perpanjangan pengamatan, pembahasan sejawat, dan triangulasi.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, kemampuan kognitif anak usia dini di KB Nanda Ceria berkembang sesuai dengan usianya, namun masih belum terstimulus dengan maksimal, dikarenakan anak usia 3-4 tahun bisa dibilang sebagai anak dengan istilah “baru *methal* atau lepas” dari ayunan orang tua, sehingga mengakibatkan masih terbatasnya interaksi anak dengan lingkungan yang lebih luas dan masih adanya ketergantungan anak terhadap orang tua.

Penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak dilakukan melalui tahapan-tahapan dari mulai penyusunan program tahunan (PROTA), penyusunan program semester (PROSEM), penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dengan memasukkan *storytelling* yang sesuai dengan tema, pembuatan dan pemilihan *link* video *storytelling*, hingga penjabaran pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan mengirimkan video atau *link youtube* kepada orang tua dan peserta didik melalui *whatsapp group*. Selanjutnya orang tua meneruskan penerapan *storytelling* melalui daring yang dilaksanakan bersama anak dirumah, dengan pendampingan ketika melihat video dari guru atau video di *youtube*.

Faktor yang menjadi penghambat dari penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini (1) terletak pada sumber daya manusia (SDM) orang tua yang masih rendah. (2) faktor waktu, dan (3) faktor kecenderungan anak. Sedangkan untuk faktor pendukung diantaranya adalah (1) Bantuan kuota internet dari pemerintah. (2) Banyaknya referensi cerita yang bisa guru dapatkan.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran adalah *storytelling* melalui daring kedepan lebih dapat dikembangkan menjadi metode pembelajaran yang lebih baik lagi dan lembaga dapat memfasilitasi proses metode tersebut, agar lebih mempermudah bagi pendidik dalam menerapkannya.



ABSTRACT

Ummah, Salimatul. 2021. *Implementation Of online Storytelling to Cognitive Ability Of Early Childhood at Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Bocek Village Karangploso District Malang Regency*. Thesis, Early childhood islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University. Advisor 1: Dr. Rosichin Mansur, S. Fil. M.Pd. Advisor 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Keywords: *Storytelling, Online, Cognitive, Early Childhood*

The cognitive ability of early childhood at the Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria institution Bocek Village Karangploso District Malang Regency is still low. This can be seen when children have not been able to find solutions in solving their own problems, children have not been able to think logically, or children have not had a critical way thinking and still need stimulation through learning programs that are able to stimulate every aspect of development, especially cognitive abilities. The existence of the corona virus has forced everyone in educational institutions to adjust learning so that the learning continues, even though the place, time, and conditions are uncertain. This time, at the Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria institution, learning that was appropriate to the current pandemic situation and conditions, namely implementation of online storytelling to cognitive ability of early childhood, as one of the learning activities given to students to be done at home together parents. The research use qualitative method with case study type. The procedure of data collection is done by means of observation, peer discussion, and triangulation.

Based on data exposure and research finding, the cognitive abilities of early childhood at KB Nanda Ceria develop according to their age, but are still not stimulation to the maximum, because children age 3-4 years can be considered as children with “baru methal or escape” from their parent, resulting in still limited interaction of children with the wider environment and the child's dependence on parents.

The implementation of online storytelling to cognitive ability of early childhood is carried out through stages starting from the preparation of the annual program (TAP), the preparation of the semester program (TSP), the preparation of the weekly learning implementation plan (WLIP) by including storytelling according to the theme, creation and selection of storytelling video links. To elaborate on the preparation of daily learning implementation plan (DLIP) by sending videos or youtube links to parents and students via whatsapp groups. Furthermore, parents continue the implementation of online storytelling which is carried out with children at home, with assistance when viewing videos from teacher or youtube videos.

The factors that hinder implementation of online storytelling to cognitive ability of early childhood (1) lies in the human resources (HR) of parents who still low, (2) the time factors, and (3) the child's tendency factors. Meanwhile, the



supporting factors include (1) internet quota assistance from the government, (2) the number of storytelling references that the teacher can get.

That thing that needs to be considered as a suggestion is the online storytelling in the future can be developed into a more effective learning method and the institution can facilitate the process of the method, to make it easier for educators to implement it.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki, seperti nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Kemampuan kognitif adalah salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena kemampuan kognitif yang akan membantu anak untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah, membantu anak berfikir secara logis, berfikir secara kritis dan simbolik.

Setelah ditetapkannya covid-19 sebagai pandemi, yang langsung diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 11 Maret 2020 guna mencegah penyebaran penularan virus corona, dengan mengeluarkan Surat Edaran melalui Mendikbud No. 4 Tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi para guru, termasuk siapapun yang berkerja pada satuan lembaga PAUD. Berbagai kebijakan dikeluarkan, seperti keharusan memakai masker, sering-sering mencuci tangan, olah raga, berjemur, dan menjaga jarak (*physical distancing*). Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh selama pandemi pada setiap satuan pendidikan, sehingga merubah semua kebiasaan.

Anjuran untuk menahan diri dari bepergian ketika terjadi wabah penyakit juga pernah di sabdakan oleh Rasulullah SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ
فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّ مِنْهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “ Rasulullah SAW berkata: At-Tho’un (wabah penyakit) adalah suatu peringatan dari Allah untuk menguji hamba-hambanya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar wabah penyakit tersebut menjangkiti suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu, dan apabila wabah itu menjangkiti negeri dimana kamu berada, maka jangan pula kamu lari dari padanya”. (HR. Bukhari & Muslim)

Persoalan yang sedang dihadapi saat ini bagi setiap instansi pendidikan, dengan diberlakukannya anjuran untuk tetap di rumah dan menjaga jarak terutama pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah terletak pada inovasi pembelajaran, dimana setiap pendidik dituntut untuk tetap memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu merangsang setiap aspek yang dimiliki oleh anak dan tentunya tanpa melakukan kegiatan tatap muka seperti kegiatan pembelajaran sebelum covid19. Pembelajaran ini bukan tanpa kendala, karena masih memerlukan adanya sosialisasi dan juga adanya kerjasama dengan orang tua, yang terkadang juga kesulitan dalam menerima hal baru atau juga jangkauan internet yang tidak stabil. Pendidik anak usia dini era covid19 ini berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidik PAUD pada situasi sebelumnya, dimana ada guru utama atau guru kelas, guru pendamping dan guru pendamping muda berada di lembaga satuan PAUD, kini peran pendidik beralih pada orang tua peserta didik masing-masing.

Sedangkan dalam pendidikan anak usia dini, setiap kegiatan pembelajaran seharusnya dilakukan secara tatap muka, guna memaksimalkan setiap pencapaian perkembangan yang dimiliki anak, terutama aspek kognitif anak usia dini, dengan musabab bahwa perkembangan aspek kognitif akan menunjang anak untuk mampu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya dan anak siap secara

intelektual menghadapi pendidikan di tingkat selanjutnya. Namun dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi guru untuk bisa secara langsung melakukan hal tersebut. Demi tetap menjaga kondisi kesehatan dari masing-masing pelaku pendidikan, sesuai dengan himbauan dari pemerintah untuk tetap memenuhi protokol kesehatan.

Oleh karenanya sebagian satuan PAUD tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dikarenakan guru harus tetap memantau perkembangan dan tetap memberikan kegiatan belajar, yang biasanya dilakukan di sekolah, kini harus dilaksanakan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring).

Tidak terkecuali dengan lembaga Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria yang terletak di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, yang menaungi anak usia dini usia 3-4 tahun. Sebagai lembaga PAUD non formal, Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang berada di bawah kendali Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentunya harus mematuhi segala kebijakan yang diturunkan pemerintah. Pola pembelajaran anak usia dini di KB Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang sebelumnya dilakukan dengan pelibatan aktif dari pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar, karena adanya *corona virus disease* atau covid-19 semua aktivitas itu di rumahkan.

Belum maksimalnya kemampuan kognitif anak usia dini yang ada di lembaga Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terlihat pada saat observasi, menunjukkan bahwa

dari 18 anak hanya 6 anak yang terlihat kemampuan kognitifnya sudah berkembang, sedangkan 12 lainnya belum berkembang, seperti ketika anak belum mampu menemukan solusi ketika mendapatkan masalah, anak belum mampu berfikir logis, maupun anak belum memiliki cara berfikir kritis. Dari hal tersebut anak dapat dikatakan masih memerlukan stimulus melalui kegiatan pembelajaran terencana. Kondisi tersebut mengharuskan pendidik untuk merancang pembelajaran menarik yang dapat dilakukan secara daring namun tetap menyenangkan dan dapat memaksimalkan kemampuan kognitif yang dimiliki anak.

Pada kali ini di lembaga Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria telah ditemukan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pandemi saat ini, yaitu *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini, sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dilakukan di rumah bersama orang tua.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan studi kualitatif tentang **“Penerapan *Storytelling* Melalui Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

2. Bagaimana penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangpoloso Kabupaten Malang?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangpoloso Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Di tinjau dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangpoloso Kabupaten Malang?
2. Mendeskripsikan penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di lembaga Kelompok Bermain (KB) Nanda ceria Desa Bocek Kecamatan Karangpoloso Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan *Storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangpoloso Kabupaten Malang?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program studi pendidikan islam anak usia dini .

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris penerapan *storytelling* pada pembelajaran anak usia dini yang diintegrasikan melalui pembelajaran daring.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan kreatifitas dan menjadi solusi media di masa pandemi dalam memberikan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak berdasarkan tingkatan usianya, sehingga pembelajaran yang diberikan bisa bermakna.

b. Bagi Lembaga

Menjadi bahan masukan dalam menyusun program-program yang dirancang, sehingga pembelajaran akan tetap berkualitas meskipun dalam keadaan yang sulit dan tidak terduga serta meningkatkan kerjasama antara orang tua dan lembaga sekolah.

c. Bagi Peserta didik

Memberikan pengalaman bermakna yang akan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Semoga dapat dijadikan referensi pengembangan penelitian yang sama dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan adalah pelaksanaan suatu aktifitas yang memiliki mekanisme atau sistem yang terencana dan dilakukan dengan bersungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu guna mencapai tujuan.
2. *Storytelling* adalah kegiatan penyampaian pesan atau bertutur kata secara narasi dengan memakai intonasi untuk tujuan tertentu.
3. Pembelajaran daring adalah proses seseorang untuk mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan yang pelaksanaannya menggunakan jaringan internet.
4. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir anak dalam memahami lingkungan dan mengembangkan pengetahuannya, sehingga menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
5. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang termasuk kedalam usia pra sekolah dengan jumlah 8 orang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang tentang penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Kemampuan kognitif anak usia dini di KB Nanda Ceria berkembang sesuai dengan usianya, namun masih belum terstimulus dengan maksimal, dikarenakan anak usia 3-4 tahun bisa dibilang sebagai anak dengan istilah “*baru methal* atau lepas” dari ayunan orang tua, sehingga mengakibatkan masih terbatasnya interaksi anak dengan lingkungan yang lebih luas dan masih adanya ketergantungan anak terhadap orang tua.

Anak usia dini di lembaga KB Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, masih sangat membutuhkan rangsangan pendidikan yang terkonsep, guna memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu setiap pendidik harus mampu berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sebagai bentuk pemenuhan hak-hak yang harus anak peroleh, apappun atau bagaimanapun situasi dan kondisinya.

2. Penerapan *Storytelling* Melalui Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu:

1. Penyusunan program tahunan (PROTA),
2. Penyusunan program semester (PROSEM),
3. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dengan memasukkan *storytelling* yang sesuai dengan tema, pembuatan dan pemilihan *link video storytelling*,
4. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan mengirimkan video atau *link youtube* kepada orang tua dan peserta didik melalui *whatsapp group*.

Selanjutnya orang tua meneruskan penerapan *storytelling* melalui daring yang telah diterima untuk kemudian dilaksanakan bersama anak dirumah, dengan pendampingan ketika melihat video yang dikirim guru atau video di *youtube*. Jika *storytelling* sudah selesai, anak kemudian diajak untuk melakukan tanya jawab tentang *storytelling* yang telah ia lihat dan dengar, dengan cara anak menceritakan kembali *storytelling* menggunakan bahasanya sendiri. Dari kegaitan tersebut anak dapat dirangsang untuk berfikir simbolik (memerankan kembali tokoh-tokoh yang ada di dalam *storytelling*), berfikir untuk pemecahan masalah (menyelesaikan tugas yang diberikan), dan berfikir logis (mengenal materi yang ada di dalam *storytelling*, seperti lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitar).

3. Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Penerapan *Storytelling* Melalui Daring Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dari penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini, diantaranya:

1. Terletak pada sumber daya manusia (SDM) orang tua yang masih rendah, dimana tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *smartphone* atau *android*.
2. Faktor waktu yang sulit dikondisikan antara kesibukan orang tua dan waktu belajar anak.
3. Faktor kecenderungan anak, yang potensi atau kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan orang tua kesulitan menemukan jawaban bagi pertanyaan yang anak berikan yang diakibatkan daya imajinasi dan rasa ingin tahu yang besar dari anak.

Sedangkan untuk faktor pendukung dari penerapan *storytelling* melalui daring terhadap kemampuan kognitif anak usia dini, diantaranya adalah:

1. Bantuan kuota internet dari pemerintah, yang sedikit banyak telah membantu orang tua maupun guru dalam pelaksanaan *storytelling* melalui daring.
2. Banyaknya referensi yang bisa didapatkan oleh guru, baik berupa buku sebagai bahan dasar pembuatan video *storytelling* atau video cerita yang bisa didapatkan melalui aplikasi youtube, yang tentunya disesuaikan sebelumnya dengan tema.

B. Saran

1. Kemampuan kognitif anak usia dini di lembaga KB Nanda Ceria akan lebih maksimal berkembang apabila antara orang tua dan pendidik lebih banyak berkomunikasi dan bekerjasama, dan dari proses tersebut diharapkan kedepan kedua pihak bisa lebih kompak dalam memberi rangsangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.
2. Dalam penerapan *storytelling* melalui daring diharapkan adanya fasilitas lebih terkait proses pembuatan video *storytelling*, sehingga pendidik dapat menghasilkan video dengan kualitas terbaik yang nantinya bisa disebarluaskan kepada lembaga lain, sehingga bisa bermanfaat lebih luas, bersyukur bisa diikuti sertakan kompetisi/ perlombaan. Misal penyediaan kamera khusus dan tempat publikasi lembaga.

Setiap faktor yang menghambat tentunya dibutuhkan adanya perbaikan. Misal, dari SDM orang tua membutuhkan adanya minat belajar dari mereka tentang IT, orang tua lebih menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar dibandingkan hal lain, jadi tidak hanya berpasrah pada bimbingan guru/ pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz.
- Allen, K. A. & Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta. PT. Indeks.
- Asfandiyar, A. Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung. Dar Mizan.
- Bunanta, M. (2009). *Buku, Dongeng, Dan Minat Baca*. Jakarta. Murti bunanta foundation.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an Terjemahan: Al-Jum'atul Ali (Seuntai Mutiara yang Maha Luhur)*. Bandung. CV. J-Art.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Luxima Media.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remadja Karya.
- Muliawan, J.U. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*. Jakarta.
- Musfiroh, T. (2008). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik. Gramedia commutation.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Pt. Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.

- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung. Refika Aditama.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks.
- Sujiono. Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo. LPK IAIN Palopo
- Afriyelni, W. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Storytelling Di Taman Kanak-Kanak Ketilang UIN Jakarta (Online)*, (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44687/1/Fulltext.pdf>), diakses 10 maret 2021.
- Ambarsari, L. (2015). *Penerapan Storytelling Pada Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelompok B3 TK Budi Mulia 2 Pandeansari Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan PAUD S-1*, 10(4), 1-11. (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpauud/article/view/930>).
- Anjaeni, R. (2020). *Sri Mulyani Ungkap Tiga Masalah Ekonomi Yang Disebabkan Pandemi Covid-19 (Online)*, (<https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-ungkap-tiga-masalah-ekonomi-yang-disebabkan-pandemi-covid-19>), diakses 5 april 2021.
- Ariani, L. & Hariyono, D. S. (2019). *Storytelling Sebagai Metode Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah (Online)*, (<http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/5-STORYTELLING-SEBAGAI-METODE-DALAM-MENGEMBANGKAN-KEMAMPUAN-BERBAHASA-PADA-ANAK-PRASEKOLAH-36-44.pdf>), diakses 10 Maret 2021.
- Fadli, R. (2020). *Retang Kemampuan Konsentrasi Anak Sesuai Usianya (Online)*, (<https://www.halodoc.com/artikel/rentang-kemampuan-konsentrasi-anak-sesuai-usianya>), diakses 03 april 2021.

- Fatimah, D. (2021). *Analisis Pembelajaranm Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* (online), (<https://repository.unja.ac.id/15935/5/SKRIPSI%20DEWI%20FATIMAH%20.pdf>), diakses 13 maret 2021.
- Hayati & purnama. (2020). *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga* (online), (http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8617/2/Sri%20Anita_Penerapan%20Pembelajaran%20Dalam%20Jaringan%20%28Daring%29%20Pada%20Anak%20Usia%20Dini%20Selama%20Pandemi%20Virus%20Covid-19%20Di%20Kelompok%20A%20BA%20Aisyiyah%20Timbang%20Kecamatan%20Kejobong.pdf), diakses 13 maret 2021.
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Jean Piaget*, *Jurnal Intelektualita*, 3 (1), 27-38. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197/178>.
- Irhamna. (2016). *Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darus Salalm Kota Bengkulu. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Pagar Alam*, 57-65
- Kusmiadi, A. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud. Jurnal Ilmiah Visi Ptk-Pnf*, 3 (2), 198-203. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7549>.
- Samosir, F.T. dkk. (2018). *Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu, Record And Library Journal*, 4 (2): 81-91. file:///C:/Users/Ok/Downloads/8000-55340-1-PB%20(1).pdf.
- Setiawan. M.A. & Asyiqien, M.Z. (2019). *Urgensi Akal Menurut Alqur'an Dan Implikasinya Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. 9 (1): 35-52. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/965>.
- Sodikin, A. & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 215-224. file:///C:/Users/Ok/Downloads/9759-Article%20Text-24717-3-10-20200706.pdf.
- Tafonao. T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103-114. file:///C:/Users/Ok/Downloads/113-187-1-SM.pdf.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id